

**PENGARUH AUDIT INTERNAL, MORALITAS INDIVIDU
DAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM* TERHADAP
PENCEGAHAN KECURANGAN**

(Survei pada Rumah Sakit di Kota Palembang)

SKRIPSI



**Nama : Siti Asia
NIM : 222021070**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2025**

SKRIPSI

**PENGARUH AUDIT INTERNAL, MORALITAS INDIVIDU
DAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM* TERHADAP
PENCEGAHAN KECURANGAN**

(Survei pada Rumah Sakit di Kota Palembang)

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar sarjana Akuntansi**



**Nama : Siti Asia
NIM : 222021070**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Siti Asia
NIM : 222021070
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Audit Internal, Moralitas Individu dan
Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan.

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana strata satu baik di Universitas Muhammadiyah Palembang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, Mei 2025




Siti Asia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Audit Internal, Moralitas Individu, dan
Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan
Nama : Siti Asia
NIM : 222021070
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Mata Kuliah Skripsi : Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi

Diterima dan disahkan

Pada tanggal, Mei 2025

Pembimbing I,

Dr. Yuhanis Ladewi, S.E., M.Si., Ak., CA., CATr., CIAS
NIDN/NBM: 0226016901/765380

Pembimbing II,

Anggrelia Afrida, S.E., M.Si.
NIDN: 218048403

Mengetahui,

Dekan

Ketua Program Studi Akuntansi



Aprianto, S.E., M.Si

NIDN/NBM: 0216087201/859190

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- “Dan Dia Bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan” (Qs. Al-Hadid:4-Allah Maha Melihat).

Skripsi ini ku persembahkan

Kepada:

- ❖ Kedua Orang Tuaku Tercinta
- ❖ Saudara-saudaraku dan orang-orang yang aku sayangi
- ❖ Almamaterku

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PRAKATA

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Audit Internal, Moralitas Individu dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan Kecurangan” (Survei pada Rumah Sakit di Kota Palembang) ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini. sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam.

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab II kajian pustaka terdiri dari pengertian dan pengukuran, kerangka pemikiran terdiri dari teori penghubung dan penelitian sebelumnya dan hipotesis. Bab III metodologi penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan serta bab V kesimpulan dan saran. Dari penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak (M.Rusli), Ibu (Suhati) dan keluargaku yang sangat kusayangi dan kubanggakan tiada kata paling indah yang saya

ucapkan selama ini terimakasih telah mendidikku, mendo'akanku, membiayaiku, membesarkanku, dan memberikan semangat serta dorongan yang besar kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Ibu Dr. Yuhanis Ladewi, SE., M.Si, Ak., CA., CATr., CIAS selaku dosen pembimbing satu dan kepada Ibu Anggrelia Afrida, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta masukan guna menyelesaikan skripsi ini, selain itu ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Abid Djazuli, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Dr. Yudha Mahrom DS, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Aprianto, S.E., M.Si dan Ibu Fenty Astrina, S.E., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Dr. Betri, S.E., Ak., M.Si, CA selaku dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak dan Ibu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian pada Rumah Sakit di Kota Palembang.
6. Seluruh bapak dan ibu Dosen yang telah membekali ilmu sehingga pengetahuan penulis semakin meningkat serta staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
7. Sahabat seperjuanganku yang tidak bisa disebutkan satu persatu serta semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Semoga Allah subhanahu wa ta'ala membalas kebaikan kalian semua atas terselesainya penulisan skripsi ini. Penulis menyadari dengan segala keterbatasan

yang ada dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dan membangun sangat diharapkan baik dari pembaca maupun dari berbagai pihak agar kedepannya lebih sempurna dalam penulisan skripsi ini. Semoga penyusunan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca.

Palembang, Mei 2025

Siti Asia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN	
HIPOTESIS	16
A. Kajian Pustaka	16
1. Audit Internal	16
a. Pengertian Audit Internal	16
b. Pengukuran audit internal.....	17
2. Moralitas individu	20
a. Pengertian moralitas individu.....	20
b. Pengukuran moralitas individu.....	21

3. <i>Whistleblowing system</i>	24
a. Pengertian <i>Whistleblowing system</i>	24
b. Pengukuran <i>Whistleblowing system</i>	25
4. Pencegahan kecurangan	28
a. Pengertian pencegahan kecurangan.....	28
b. Pengukuran pencegahan kecurangan.....	29
B. Kerangka Pemikiran	32
1. Pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan	32
2. Pengaruh moralitas individu terhadap penceghan kecurangan	33
3. Pengaruh <i>whistleblowing system</i> terhadap pencegahan kecurangan	34
C. Hipotesis	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis penelitian	39
B. Lokasi penelitian.....	40
C. Operasionalisasi variabel.....	40
D. Populasi dan sampel	42
E. Data yang diperlukan.....	44
F. Metode pengumpulan data	45
G. Pengujian data	46
H. Analisis Data Dan Teknik Analisis	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian.....	54
1. Tingkat pengembalian kuesioner	54
2. Profil Responden.....	55
3. Hasil Pengujian Data	56
a. Uji Validitas.....	56
b. Uji Realibilitas.....	59
4. Teknik Analisis	60
a. Analisis Statistik Deskriptif.....	60
b. Analisis Statistik Inferensial.....	72

B. Pembahasan Hasil Penelitian	80
1. Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan.....	80
2. Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan	84
3. Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> Terhadap Pencegahan Kecurangan.....	88
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Daftar Rumah Sakit di Kota Palembang	40
Tabel III.2 Operasionalisasi Variabel	41
Tabel III.3 Karakteristik Pengambilan Sampel	43
Tabel III.4 Karakteristik Responden	43
Tabel IV.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner	54
Tabel IV.2 Profil Responden	55
Tabel IV.3 Hasil Uji Validitas Audit Internal	57
Tabel IV.4 Hasil Uji Validitas Moralitas Individu	58
Tabel IV.5 Hasil Uji Validitas <i>Whistleblowing System</i>	58
Tabel IV.6 Hasil Uji Validitas Pencegahan Kecurangan	59
Tabel IV.7 Hasil Uji Reliabilitas	60
Tabel IV.8 Kriteria Statistik Deskriptif	61
Tabel IV.9 Hasil Statistik Deskriptif Per Variabel	62
Tabel IV.10 Kriteria Statistik Deskriptif Per Indikator	63
Tabel IV.11 Hasil Statistik Deskriptif Indikator Efektif	63
Tabel IV.12 Hasil Statistik Deskriptif Indikator Kompetensi	64
Tabel IV.13 Hasil Statistik Deskriptif Indikator Integritas	64
Tabel IV.14 Hasil Statistik Deskriptif Indikator Objektif	64
Tabel IV.15 Hasil Statistik Deskriptif Indikator Independen	65
Tabel IV.16 Hasil Statistik Deskriptif Indikator Efisien	65
Tabel IV.17 Hasil Statistik Deskriptif Indikator Integritas	66
Tabel IV.18 Hasil Statistik Deskriptif Indikator Objektivitas	66
Tabel IV.19 Hasil Statistik Deskriptif Indikator Kerahasiaan	67
Tabel IV.20 Hasil Statistik Deskriptif Indikator Tanggung Jawab	67
Tabel IV.21 Hasil Statistik Deskriptif Indikator Prinsip Keadilan	68
Tabel IV.22 Hasil Statistik Deskriptif Indikator Persepsi Penerapan <i>Whistleblowing System</i>	68
Tabel IV.23 Hasil Statistik Deskriptif Indikator Partisipasi Dalam <i>Whistleblowing System</i>	69

Tabel IV.24 Hasil Statistik Deskriptif Indikator Sistem Pelaporan <i>Whistleblowing System</i>	69
Tabel IV.25 Hasil Statistik Deskriptif Indikator Perlindungan Terhadap <i>Whistleblower</i>	70
Tabel IV.26 Hasil Statistik Deskriptif Indikator Penetapan Kebijakan anti <i>Fraud</i>	70
Tabel IV.27 Hasil Statistik Deskriptif Indikator Prosedur	71
Tabel IV.28 Hasil Statistik Deskriptif Indikator Teknik Pengendalian <i>Fraud</i>	71
Tabel IV.29 Hasil Statistik Deskriptif Indikator Kepekaan Terhadap <i>Fraud</i>	72
Tabel IV.30 Hasil Uji Normalitas.....	73
Tabel IV.31 Hasil Uji Multikolinieritas	74
Tabel IV.32 Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Uji Glejser	75
Tabel IV.33 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	76
Tabel IV.34 Hasil Uji Determinasi.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran.....	37
Gambar III.1 Model Penelitian.....	50
Gambar IV.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	74
Gambar IV.2 Model Hasil Penelitian	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian
Lampiran 2	Hasil Kuesioner (Skala Ordinal)
Lampiran 3	Tabel Uji Validitas dan Reliabilitas
Lampiran 4	Tabel Statistik Deskriptif
Lampiran 5	Fotocopy Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
Lampiran 6	Fotocopy Surat Keterangan Riset dari Rumah Sakit Pusri Palembang
Lampiran 7	Fotocopy Surat Keterangan Riset dari Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid Kota Palembang
Lampiran 8	Fotocopy Surat Keterangan Riset dari Rumah Sakit Muhammadiyah Kota Palembang
Lampiran 9	Fotocopy Sertifikat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an
Lampiran 10	Fotocopy Sertifikat SPSS
Lampiran 11	Fotocopy Sertifikat Komputer Akuntansi
Lampiran 12	Fotocopy Sertifikat Pengantar Aplikasi Komputer
Lampiran 13	Fotocopy Sertifikat Pelatihan Aplikasi ACL
Lampiran 14	Fotocopy Sertifikat Pelatihan ERP dan BLUD
Lampiran 15	Fotocopy Sertifikat Pelatihan CFA MSMEs
Lampiran 16	Fotocopy Sertifikat Pelatihan Aplikasi ATLAS
Lampiran 17	Fotocopy Turnitin
Lampiran 18	Biodata Penulis

ABSTRAK

Siti Asia/ 222021070/ 2025/ Pengaruh Audit Internal, Moralitas Individu dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan Kecurangan (Survey Pada Rumah Sakit di Kota Palembang).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis secara persial pengaruh Audit Internal, Moralitas Individu dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan Kecurangan. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif dan assosiatif variable yang digunakan adalah Audit Internal, Moralitas Individu *Whistleblowing System* dan Pencegahan Kecurangan. populasi dalam peneltian ini terdiri dari 33 Rumah Sakit di Kota Palembang, dengan responden. berjumlah 41. Sampel yang digunakan yaitu Purposive sampling dengan jumlah 3 Rumah Sakit di Kota Palembang, dengan responden berjumlah 41. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Pengujian data menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas) dan analisis regresi linier berganda serta uji koefisien determinasi (R^2) serta uji hipotesis (t). Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan program komputer statistic SPSS versi 25. Hasil penelitian berdasarkan data yang kembali dan diolah sebanyak 41 responden semua variable validitas dan realible. Dari hasil analisis statistik deskriptif pervariable dan perindikator menunjukkan bahwa nilai dominanya sangat tinggi dan tinggi. Pada analisis statistik inferensial yaitu uji asumsi klasik menunjukkan bahwa hasil nilai residual berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas dan heterokedastisitas. Pada uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa variable Audit Internal, Moralitas Individu, *Whistleblowing System* dianggap konstan maka Pencegahan Kecurangan akan meningkat. Hasil penelitian pada uji t menunjukkan bahwa secara persial Audit Internal, Moralitas Individu, *Whistleblowing System* berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan pada Rumah Sakit di Kota Palembang.

Kata kunci: Audit Internal, Moralitas Individu, *Whistleblowing System*

ABSTRACT

Siti Asia/ 222021070/ 2025/ *The Influence of Internal Audit, Individual Morality and Whistleblowing System on Fraud Prevention (Survey at Hospitals in Palembang City).*

This study aims to determine and analyze partially the influence of Internal Audit, Individual Morality and Whistleblowing System on Fraud Prevention. The type of research used is descriptive and associative variables used are Internal Audit, Individual Morality Whistleblowing System and Fraud Prevention. The population in this study consisted of 33 Hospitals in Palembang City, with respondents totaling 41. The sample used was Purposive sampling with a total of 3 Hospitals in Palembang City, with respondents totaling 41. The data used were primary data and secondary data. Data collection techniques used questionnaire techniques, interviews and documentation. Data testing used validity and reliability tests. The analysis techniques used were descriptive statistics and inferential statistics (normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test) and multiple linear regression analysis and determination coefficient test (R^2) and hypothesis test (t). The analysis technique in this study used the SPSS version 25 statistical computer program. The results of the study were based on data that was returned and processed by 41 respondents, all variables were valid and reliable. From the results of the descriptive statistical analysis per variable and indicator, it shows that the dominant value is very high and high. In the inferential statistical analysis, namely the classical assumption test, it shows that the results of the residual values are normally distributed, there is no multicollinearity and heteroscedasticity. In the multiple linear regression test, it shows that the variables Internal Audit, Individual Morality, Whistleblowing System are considered constant, then Fraud Prevention will increase. The results of the t -test study show that partially Internal Audit, Individual Morality, Whistleblowing System have a significant effect on Fraud Prevention in Hospitals in Palembang City

Keywords: Internal Audit, Individual Morality, Whistleblowing System

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu Perusahaan diiringi dengan semakin banyak departemen atau unit-unit yang terbentuk dalam Perusahaan yang membuat kondisi manajemen perusahaan harus meningkatkan kewaspadaannya, serta melakukan pengawasan yang ketat terhadap aktivitas yang dilakukan dalam perusahaan. Pengawasan sangat penting karena tidak menutup kemungkinan bagi karyawan atau pihak manajer sekalipun untuk melakukan tindakan kecurangan atau *fraud*.

Kecurangan atau *fraud* merupakan suatu kesalahan yang dilakukan secara sengaja. Pencegahan kecurangan (*fraud*) merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan untuk menekan atau mencegah terjadinya faktor penyebab kecurangan. Keberadaan audit internal, kegiatan perusahaan diharapkan dapat berjalan dengan baik dalam melakukan tanggung jawab secara efektif dan efisien, agar tercapainya tujuan perusahaan sesuai dengan yang diharapkan. Lemahnya pengendalian internal di suatu perusahaan, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan *fraud* sangat besar. Kuatnya pengendalian internal, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan *fraud* dapat diperkecil. Pengendalian internal di rumah sakit, diterapkan untuk melindungi Perusahaan dari *fraud* dan tentunya membantu manajemen dalam melaksanakan segala aktivitasnya (Rahayu & Kartikasari, 2020).

Pencegahan Kecurangan adalah usaha yang dibuat untuk mengurangi terbentuknya tindak kecurangan dengan mempersempit peluang yang bisa menimbulkan kecurangan, meminimalisir tekanan yang diberikan kepada anggota agar dapat terpenuhi kebutuhannya, serta tidak menormalisasikan alasan apapun untuk dijadikan sebuah pembenaran mengenai tindak kecurangan (Lestari & Ayu, 2021). Pencegahan Kecurangan (*fraud*) adalah sebuah upaya yang dilakukan dalam hal menekan terjadinya suatu tindakan yang dapat menyebabkan kecurangan (*fraud*), dengan mempersempit peluang seseorang untuk melakukan kecurangan (Lestari & Ayu, 2021). Pencegahan atau *antifraud* adalah Langkah penting untuk mencegah kerugian yang lebih besar akibat tindakan kecurangan yang dilakukan dalam suatu organisasi (Mahsun, 2023).

Fenomena yang berkaitan dengan pencegahan kecurangan yaitu skandal klaim fiktif , sehingga layanan BPJS dihentikan. Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung menjadi sorotan publik setelah terungkapnya kasus klaim fiktif dalam layanan BPJS Kesehatan. Kasus ini menyebabkan penghentian sementara kerja sama antara rumah sakit tersebut dengan pihak BPJS Kesehatan. Pahala Nainggolan, selaku Deputy Pencegahan dan Monitoring Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), menyatakan bahwa penghentian kerja sama ini dilakukan sebagai bentuk langkah pencegahan agar praktik *fraud* (kecurangan) tidak terulang kembali.

Fenomena ini menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengelolaan dan pengawasan klaim pelayanan kesehatan di institusi pelayanan publik. Selain

itu, hal ini juga berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap institusi kesehatan, khususnya yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan, dalam konteks manajemen rumah sakit, peristiwa ini mengindikasikan pentingnya penerapan tata kelola yang baik, integritas manajerial, serta sistem pengendalian internal yang efektif untuk mencegah terjadinya penyimpangan (Pahala, 10 Agustus 2024).

Berdasarkan hasil survey pada Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid di Kota Palembang, hasil wawancara dengan salah satu bagian staf keuangan pada Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid di kota Palembang adanya tantangan dalam penerapan sistem pencegahan kecurangan (*fraud prevention*), khususnya terkait pelaksanaan prosedur dan kebijakan *anti-fraud* yang belum optimal. berupa penjualan obat pribadi secara langsung kepada pasien. Padahal, rumah sakit telah menetapkan bahwa seluruh transaksi, termasuk penjualan obat, harus melalui bagian kasir.

Kasus ini menjadi perhatian penting bagi manajemen untuk memperkuat sistem pengawasan internal serta meningkatkan kesadaran etika profesi di kalangan staf. Diperlukan penguatan kebijakan *anti-fraud*, penegakan disiplin, serta edukasi berkelanjutan guna memastikan seluruh proses layanan berjalan sesuai standar dan mendukung kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit. Dengan langkah-langkah pembenahan yang tepat, Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan yang profesional, transparan, dan berintegritas (Almira, 10 Juni 2025).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pencegahan kecurangan, yaitu audit internal (Kusmanto & Kuntandi, 2024). Audit internal adalah suatu kegiatan independen dan objektif yang dilakukan oleh tim audit internal dalam suatu

organisasi untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal organisasi tersebut (Astuti, 2024). Faktor lain yang memengaruhi pencegahan kecurangan yaitu moralitas individu (Septiani & Kuntadi, 2023). Moralitas individu adalah suatu tindakan seseorang untuk orang lain yang memiliki nilai positif, untuk mengikuti apa yang ada dalam hati manusia dan disadari sebagai kewajiban mutlak (Kesumawati & pramuki, 2021). Faktor lain yang memengaruhi pencegahan kecurangan, yaitu *whistleblowing system* (Adawiyah, et.al 2023). *Whistleblowing system* (WBS) merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menindaklanjuti, serta membuat laporan atas informasi yang disampaikan pelapor atas pelanggaran prinsip GCG yang terjadi di Perusahaan (Nurhayati, 2023).

Audit internal menunjukkan angka positif sehingga semakin tinggi tingkat audit internal bahwa pencegahan kecurangan juga semakin baik (Rahmat, et.al, 2023). Hasil ini menunjukkan semakin tinggi moralitas maka pencegahan *fraud* juga semakin baik (Hariawan, et.al, 2020), *The more effective the whistleblowing variable, the more effective fraud prevention will be*. Semakin efektif variabel *whistleblowing*, maka pencegahan kecurangan akan semakin efektif (Yuhanis L, et.al, 2024).

Audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh tim internal Perusahaan untuk mengevaluasi proses dan kontrol internal yang ada, dalam hal ini tim audit bertugas untuk memastikan bahwa sistem yang berlaku sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan dan melakukan identifikasi terhadap potensi resiko internal, mereka akan menggali setiap sudut Perusahaan dan menyelidiki

berbagai aspek, mulai dari keuangan, operasional, hingga kepatuhan terhadap peraturan (Judijanto, 2024). Audit internal adalah suatu kegiatan independen dan objektif yang dilakukan oleh tim audit internal dalam suatu organisasi untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal organisasi tersebut (Astuti, 2024). Audit internal merupakan bagian penting dari apa yang dinamakan *governance*

(tata kelola) selain sebagai alat untuk menilai dan meningkatkan pengendalian internal dan manajemen risiko dan dapat menjadi aset berharga bagi lembaga sektor publik (Kuntadi, 2023). Penerapan audit internal yang semakin tinggi mencerminkan bahwa Perusahaan memiliki pencegahan kecurangan yang tinggi sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai (Sanjaya & Faisal, 2022). bahwa semakin tinggi tingkat audit internal maka pencegahan kecurangan juga semakin baik (Rahmat, et.al, 2023),

Hal ini berarti semakin baik audit internal maka pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa di Kota Denpasar akan semakin meningkat (Witari & Putra, 2023), Fenomena yang berkaitan dengan audit internal yaitu bahwa terdapat berbagai kesalahan penghitungan dalam pengambilan angka-angka dari laporan internal Garuda dalam LHA BPKP tersebut. Menurutnya, kesalahan disebabkan oleh pemeriksaan yang kurang kompeten dan relevan, karena hanya berdasarkan laporan internal tanpa pemeriksaan lebih lanjut, bukti pendukung, tidak bisa diidentifikasi secara detail, dan tidak sepenuhnya akurat (Juan: 10 Juli 2024).

Fenomena yang berkaitan dengan audit internal yaitu Pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK RI ini dilakukan pada Oktober-Desember 2023 lalu, berdasarkan UU No.15 tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara dan UU No.15 tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan. Dalam dasar kesimpulan, BPK RI menjabarkan permasalahan material dalam pengelolaan operasional RSUD Siti Fatimah dalam beberapa aspek, yakni: Dalam aspek pelaksanaan pekerjaan, pertanggungjawaban dan pembayaran, antara lain kelebihan pembayaran atas pekerjaan tidak sesuai spesifikasi, kurang volume, kelebihan perhitungan harga satuan yaitu pada pengadaan jasa konsultan masterplan dan DED kawasan RSUD sebesar Rp1.860.601.250,02, pengadaan pembangunan SIMRS sebesar Rp3.056.095.488,00, pekerjaan pemeliharaan sarana RSUD sebesar Rp1.526.703.626,22 serta pekerjaan jasa kebersihan RSUD sebesar Rp5.384.858.094,54. Sehingga berdasarkan laporan hasil kepatuhan tersebut, BPK menyimpulkan bahwa kegiatan operasional aspek penagihan pendapatan, perencanaan, pengadaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban belanja pada RSUD Siti Fatimah pada tahun 2021, 2022, 2023 dilaksanakan tidak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dalam semua hal yang material (Suryamanggala: 19 Juli 2024).

Berdasarkan hasil survei mengenai pelaksanaan audit internal di Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid Kota Palembang serta wawancara dengan salah satu staf keuangan, ditemukan adanya temuan terkait ketidaksesuaian dalam proses pencatatan transaksi keuangan. Salah satu kasus yang pernah terjadi melibatkan

ketidaktepatan pencatatan pembayaran dari pasien yang telah melunasi tagihannya. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem audit internal yang ada masih memerlukan penguatan dalam hal pengawasan dan pengendalian internal, khususnya pada proses pencatatan transaksi keuangan.

Dari hasil survei pada rumah sakit islam ar-rasyid ini bisa menjadi masukan yang berharga bagi pihak manajemen rumah sakit untuk terus meningkatkan efektivitas sistem audit internal, guna mencegah terjadinya ketidaksesuaian data serta memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Dengan adanya upaya perbaikan ini, diharapkan sistem yang ada akan semakin andal dalam mendukung tata kelola rumah sakit yang profesional dan terpercaya (Almira, 10 Juni 2025). Penelitian yang dilakukan (Firmansyah., 2020), (Mahendra., 2021), (Azzahar, et.al., 2024), bahwa audit internal dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Penelitian sebelumnya menurut (Natalia., 2024). audit internal menunjukkan bahwa tidak adanya berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Moralitas Individu adalah nilai keabsolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Moral juga dapat dilihat dari perbuatan/tingkah laku atau ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan di lingkungan masyarakatnya, maka orang tersebut dinilai memiliki moral yang baik (Aprilia & Yuniasih., 2021).

Moralitas individu adalah suatu tindakan seseorang untuk orang lain yang memiliki nilai positif, untuk mengikuti apa yang ada dalam hati manusia dan disadari sebagai kewajiban mutlak (Kesumawati & Pramuki., 2021). Moralitas individu merupakan kesadaran tentang prinsip baik yang bersifat ke dalam, tertanam dalam diri manusia yang akan mempengaruhi cara berpikir dan bertindak (Harefa., 2020). (Aprilia & Yuniasih., 2021). menunjukkan bahwa semakin meningkatnya Moralitas individu maka akan semakin meningkatnya juga Pencegahan Kecurangan (*Fraud*). (Hariawan, et.al., 2020). Hasil ini menunjukkan semakin tinggi moralitas maka pencegahan *fraud* juga semakin baik. (Septiani, et.al., 2023). bahwa semakin baik moralitas individu yang dimiliki, maka semakin baik pula pelaksanaan dalam pencegahan kecurangan tersebut. Fenomena yang berkaitan dengan Moralitas individu yaitu Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan kementerian/lembaga lainnya menemukan sejumlah modus yang digunakan rumah sakit dalam mencurangi klaim ke Badan Pengelola Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Salah satu modus yang paling merugikan adalah phantom billing dan manipulasi diagnosis. Pahala mengatakan *phantom billing* adalah tagihan fiktif yang diajukan rumah sakit ke BPJS Kesehatan. Dia bilang modus ini dilakukan secara sistematis dan diduga melibatkan banyak pihak rumah sakit. Sebab, untuk mengajukan klaim fiktif pihak rumah sakit harus menyiapkan berbagai dokumen pasien hingga diagnosis palsu (Rosseno: 24 Juli 2024).

Fenomena yang berkaitan dengan moralitas individu yaitu Para pegawai berharap petisi mereka dapat diterima dan dilakukan pergantian pimpinan di RSUD Gandus, agar kualitas pelayanan kesehatan dapat meningkat dan hak-hak

pegawai dapat terpenuhi. “Kami berharap pemerintah segera mengambil tindakan, mengganti pimpinan RSUD Gandus, dan memastikan hak-hak kami, termasuk insentif dan jasa pelayanan, dapat segera dicairkan,” tegas Fanny setelah audiensi dengan Sekretaris daerah pada beberapa hari lalu (Haryanti, 4 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil survei dan wawancara mengenai variabel moralitas individu pada Rumah Sakit Islam Ar Rasyid di Kota Palembang, yaitu wawancara dengan salah satu staf keuangan diketahui bahwa manajemen sedang melakukan evaluasi terhadap sistem pencatatan dan pelaporan keuangan. Teridentifikasi bahwa adanya beberapa ketidaksesuaian administrasi pembayaran pasien yang umumnya disebabkan oleh kurangnya ketelitian dalam proses input data. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peran moralitas individu, seperti kejujuran dan tanggung jawab, dalam mendukung pencegahan kecurangan serta menjaga kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit (Almira, 10 Juni 2025). Penelitian yang dilakukan (Kuntadi, et.al., 2023). (Aprilia & Yuniasih., 2021). (Kuswati., 2023). Moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. *Individual Morality do not have a positive and insignificant effect on Fraud Prevention at the Kampar Regency Inspectorate*. Moralitas Individu tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* pada Inspektorat Kabupaten kampar. (Fitri & Nanda., 2024).

Whistleblowing system (WBS) merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menindaklanjuti, serta membuat laporan atas informasi yang disampaikan pelapor atas pelanggaran prinsip GCG yang terjadi di Perusahaan (Nurhayati et. al., 2023). *Whistle-blowing* merupakan

pengungkapan oleh anggota organisasi (baik mantan pegawai atau yang masih bekerja) atas suatu praktik ilegal, tidak bermoral atau melanggar hukum kepada individu atau organisasi yang dapat menimbulkan efek tindak perbaikan (Siladjaja., 2023).

Whistleblowing system adalah sistem untuk memproses pengaduan yang dapat dimanfaatkan oleh *whistleblower* untuk mengadukan dugaan pelanggaran di bidang pengadaan barang/jasa (Sogar., 2021). Fenomena yang berkaitan dengan variabel *whistleblowing system* yang menunjukkan urgensi sistem ini sempat terjadi di Rumah Sakit Dr. Mohammad Hoesin (RSMH) Palembang. Berdasarkan laporan yang beredar, seorang pasien yang baru selesai menjalani operasi mengalami kehilangan barang pribadi berupa telepon genggam. Barang tersebut diketahui terakhir kali berada di area ruang perawatan sebelum pasien sadar dari masa pemulihan pasca-operasi. Kejadian ini dilaporkan oleh pihak keluarga pasien, dan kemudian ditindaklanjuti oleh pihak berwenang untuk dilakukan klarifikasi lebih lanjut.

Meskipun kasus tersebut bersifat insidental, namun peristiwa tersebut menjadi refleksi penting mengenai perlunya penguatan sistem pelaporan internal dan pengawasan etik di lingkungan rumah sakit. Dalam institusi pelayanan publik yang kompleks seperti rumah sakit, potensi terjadinya pelanggaran atau ketidaksesuaian prosedur bisa saja terjadi, baik oleh pasien, pengunjung, maupun oknum internal. Oleh karena itu, keberadaan sistem pelaporan yang transparan dan terstruktur sangat diperlukan sebagai bentuk pencegahan dan penegakan integritas organisasi.

Penerapan *Whistleblowing System* tidak hanya bermanfaat dalam mengungkap dugaan pelanggaran, tetapi juga dapat menjadi bagian dari strategi penguatan budaya organisasi yang berbasis etika, akuntabilitas, dan profesionalisme. Sistem ini memungkinkan pelaporan dilakukan secara objektif tanpa rasa takut terhadap intimidasi atau balasan, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan transparan. Dengan adanya sistem pelaporan yang efektif, pihak manajemen rumah sakit dapat lebih responsif dalam menindaklanjuti berbagai bentuk penyimpangan atau pelanggaran yang mungkin terjadi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan secara berkelanjutan. Hal ini penting agar kepercayaan masyarakat terhadap institusi rumah sakit tetap terjaga dan kualitas layanan kesehatan terus meningkat (Wahyudi: 18 Oktober 2022). *The more effective the whistleblowing variable, the more effective fraud prevention will be.* Semakin efektif variabel *whistleblowing*, maka pencegahan kecurangan akan semakin efektif (Yuhanis L, et.al., 2024). (Witari & Putra., 2023). Hal ini berarti semakin baik *whistleblowing system* maka pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa di Kota Denpasar akan semakin meningkat (Handayani, et.al., 2024). Artinya semakin sukses penerapan *Whistleblowing system* dapat meningkatnya pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BOS di SMP Negeri di Kabupaten Kudus. Fenomena yang berkaitan dengan *whistleblowing*, yaitu bahwa layanan pengaduan secara online ini pun telah diterapkan pemerintah daerah di Kalimantan Utara. Namun keberadaannya belum dimanfaatkan secara maksimal baik oleh masyarakat maupun penyelenggara (Aptika: 29 November 2021).

Penelitian sebelumnya menurut (Yuhanis L, et.al, 2024), (Akhyaar, et.al 2022) (Witari & Putra 2023). *showing that whistleblowing, organizational culture, and organizational commitment have a significant effect on fraud prevention at PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk in Plaju District.* menunjukkan bahwa *whistleblowing*, budaya organisasi, dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk di Kecamatan Plaju. Penelitian sebelumnya menurut Yuniatika, (2023), Hasil analisis yang didapat dinyatakan bahwa *Whistleblowing System* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan. Menurut Aprilia & Yuniasih (2021).

Fenomena yang berkaitan dengan pencegahan *fraud* yaitu kasus kecurangan klaim palsu di rumah sakit di tegal belakangan ini bukanlah yang pertama kali terjadi di jateng. Adapun dua rumah sakit itu berada di kota tegal dan kabupaten tegal. Nilai klaim sebesar Rp 4.8 miliar Sebelumnya, RS Padma Lalita di Magelang juga terlibat dalam klaim palsu yang menyebabkan kerugian negara mencapai Rp 29 miliar (Wibowo: 11 Oktober 2024). Fenomena yang berkaitan dengan pencegahan *fraud* yaitu pencurian kabel internet yang terjadi di Rumah Sakit (RS) YK Madira di jalan jenderal Sudirman, kecamatan ilir timur I Palembang, kecurangan dalam organisasi pelayanan publik, termasuk rumah sakit, tidak selalu berbentuk manipulasi keuangan atau penyalahgunaan data pasien, tetapi juga bisa berupa pencurian aset fisik yang berdampak langsung pada layanan operasional. Salah satu contoh nyata terjadi di Rumah Sakit YK Madira, Palembang, pada tanggal 4 September 2021.

Seorang pelaku melakukan pencurian kabel LAN (internet) dengan cara memanfaatkan situasi rumah sakit yang kurang diawasi pada saat tertentu. Pelaku diketahui melihat kabel jaringan internet yang terpasang, lalu menarik dan membawanya pergi untuk dijual. dengan adanya kejadian ini, maka upaya pencegahan kecurangan di lingkungan rumah sakit menjadi hal yang mendesak. Rumah sakit sebagai institusi vital yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat harus menerapkan sistem pengamanan dan pengendalian internal yang kuat, sebagai bagian dari upaya membangun tata kelola yang baik dan mencegah kerugian yang ditimbulkan oleh tindakan *fraud* (Wahyudi, 4 September 2021).

Berdasarkan hasil survei mengenai *Whistleblowing system* pada rumah sakit pusri di kota Palembang, hasil wawancara mengenai variabel *Whistleblowing system* bahwa Rumah Sakit telah mengimplementasikan sistem *whistleblowing* sebagai bagian dari upaya membangun integritas dan kepercayaan publik terhadap layanan kesehatan. Namun, berdasarkan hasil survei, ditemukan bahwa sistem tersebut belum berjalan secara efektif. Meskipun terdapat indikasi adanya permasalahan, jumlah laporan yang masuk melalui sistem ini sangat minim, bahkan nihil. Meskipun RS Pusri telah membentuk sistem *whistleblowing*, namun pelaksanaan di lapangan menunjukkan adanya inkonsistensi. Hal ini terlihat dari minimnya laporan yang diterima, yang tidak sebanding dengan dinamika internal yang terjadi. Informasi dari bagian keuangan pada rumah sakit pusri di kota Palembang. Ibu Fitri menyebutkan bahwa sebagian besar pegawai tidak mengetahui adanya sistem *whistleblowing* atau tidak memahami bagaimana cara

menggunakannya. Ini menunjukkan kurangnya upaya komunikasi dan pelatihan dari pihak manajemen kepada karyawan (Fitri 11 Juni 2025).

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya maka penelitian ini akan difokuskan pada objek penelitian yaitu **“Pengaruh Audit Internal, Moralitas Individu dan *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan Kecurangan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh audit intenal terhadap pencegahann kecurangan pada Rumah Sakit di kota Palembang?
2. Bagaimana pengaruh moralitas individu terhadap pencegahan kecurangan pada Rumah Sakit di kota Palembang?
3. Bagaimana pengaruh *whistleblowing system* terhadap pencegahan kecurangan pada Rumah Sakit di Kota Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecuranagan pada Rumah Sakit di Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh moralitas individu terhadap pencegahan kecurangan pada Rumah Sakit di Kota Palembang.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Whistleblowing system* terhadap pencegahan kecurangan pada Rumah Sakit di Kota Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh audit internal, moralitas individu, dan *whistleblowing system* terhadap pencegahan kecurangan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada Perusahaan/yayasan Rumah Sakit di Kota Palembang dan memberikan informasi kepada karyawan dalam melihat pengaruh audit internal, moralitas individu dan *whistleblowing system* terhadap pencegahan kecurangan.

3. Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bentuk artikel atau jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature review: Pengaruh pengendalian internal, whistleblowing system, dan audit internal terhadap pencegahan kecurangan. *Jurnal Economina*, 2(6), 1331–1342.
- Akhyaar, K., Purwantini, A. H., Afif, N., & Prasetya, W. A. (2022). Pengaruh kepatuhan pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, dan whistleblowing system terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 202–217.
- Aprilia, K. W. I., & Yuniasih, N. W. (2021). Pengaruh kompetensi aparatur desa, moralitas individu, dan budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan (Fraud) dalam pengelolaan keuangan desa. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 25–45.
- Artawan, P., & Azizudin, I. (2022). Pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (Studi pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Soekarno Hatta Malang). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(4).
- Astuti, D. S. P. (2024). *Audit internal*. Surakarta: INISRI Press.
- Azzahar, H. R., Terawati, M. T., & Djuharoh, A. S. (2024). Pengaruh audit internal terhadap pencegahan fraud pada PT Pos Indonesia (Persero) Kota Bandung. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(2), 378–387.
- Budiadnyani, N. P., Dewi, P. P. R. A., Arlita, I. G. D., & Kusuma, P. S. A. J. (2023, May). The role of Tri Kaya Parisudha as a moderator in whistleblowing systems and the effectiveness of internal controls for fraud prevention. In *International Conference on Business and Technology* (pp. 367–377). Cham: Springer Nature Switzerland.
- Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan SPSS*. Jakarta: Guepedia.

- Elfrianto, & Lesmana, G. (2022). *Metodologi penelitian pendidikan*. Medan: APPTIMA.
- Fahmi, N., & Setiawan, A. (2023). Pengaruh kompetensi aparatur, moralitas individu, sistem pengendalian internal, dan whistleblowing system terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten (Doctoral dissertation, UIN Surakarta).
- Firmansyah, I. (2020). Pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (Fraud) di PT Perkebunan Nusantara VIII. *Land Journal*, 1(2), 138–148.
- Fitri, A., & Nanda, N. S. (2024). Pengaruh pengendalian internal, audit internal, moralitas individu, dan budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan (Studi empiris pada Inspektorat Kabupaten Kampar). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 7(2), 275–281.
- Hafied, C. (2023). *Etika komunikasi: Menjadi manusia yang santun berkomunikasi dalam era digital*. Jakarta: Kencana.
- Handayani, D. N., Herianti, E., & Priharta, A. (2024). Pengaruh prinsip good governance, proactive fraud audit, dan whistleblowing system terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 6130–6151.
- Hariawan, I. M. H., Sumadi, N. K., & Erlinawati, N. W. A. (2020). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, whistleblowing system, dan moralitas individu terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 586–618.
- Judijanto, L., Putra, I. H., Sari, F. H., Harto, B., Putra, M. F. M., Sofyan, H., & Abdillah, J. (2024). *Audit internal: Teori dan perkembangannya*. Yogyakarta: PT Green Pustaka Indonesia.

- Kesumawati, L. E., & Pramuki, N. M. W. A. (2021). Pengaruh pengendalian internal dan moralitas individu terhadap kecurangan (Fraud). *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 524–543.
- Kuntadi, C. (2023). *Audit internal sektor publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuntadi, C., Meilani, A., & Velayati, E. (2023). Pengaruh penerapan sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan moralitas individu terhadap pencegahan fraud. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(4), 651–662.
- Kusmanto, D. K. D., & Kuntadi, C. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan fraud: Audit internal, budaya organisasi, dan akuntansi forensik. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Logistik (JUMATI)*, 2(3).
- Ladewi, Y., Fahmi, M., Fauziah, A. D., & Zuraidah, I. (2024). The role of whistleblowing, culture, and organizational commitment in fraud prevention. *Kajian Akuntansi*, 25(2), 167–177.
- Lestari, I. A. M. E., & Ayu, P. C. (2021). Pengaruh moralitas individu, komitmen organisasi, dan whistleblowing system terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 101–116.
- Mahendra, K. Y. (2021). Pengaruh audit internal dan efektivitas pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada bank BUMN di Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 1–4.
- Mahsun, M. (2023). *Akuntansi forensik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mudjanarko, S. W. (2020). *Metode Importance Performance Analysis (IPA) untuk mengukur kinerja prasarana*. Surabaya: Scopindo.
- Natalia, J. (2024). Pengaruh pengendalian internal dan audit internal terhadap pencegahan kecurangan pada PT Muara Dua Palembang (Doctoral dissertation, Universitas Tridianti Palembang).

- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan uji statistik*. Jawa Tengah: Pradina Pustaka.
- Nungsiyati, & Sudewi. (2023). *Etika profesi*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management.
- Nurhayati, S., dkk. (2023). *Sistem informasi manajemen dan akuntansi*. Makassar: CV Tohar Media.
- Putri, T. E., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi pencegahan kecurangan: Peran audit internal, sistem pengendalian internal, dan komitmen organisasi. *Jurnal Economina*, 2(7), 1789–1802.
- Rahayu, Y. D., Kartikasari, E. D., & Ani, H. N. (2020). Pengaruh audit internal, pengendalian internal, dan moralitas terhadap pencegahan fraud (Studi kasus pada RSUD Ngimbang). *MELATI STIEKHAD*, 34(1), 99–99.
- Rahmat, M., Wisra, M. Y., Kholik, M. A., & Basnawati, S. R. (2023). Pengaruh audit internal, kompetensi auditor, kesesuaian kompensasi, dan whistleblowing system terhadap pencegahan fraud. *Postgraduate Management Journal*, 2(2), 42–54.
- Ramadhani, R., & Bina, N. S. (2021). *Statistika penelitian pendidikan: Analisis perhitungan matematis*. Jakarta: Kencana.
- Rifkhan. (2020). *Pedoman metodologi penelitian data panel dan kuesioner*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Rizal, F., & Ihsan, M. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan kejuruan*. Medan: CV Merdeka Kreasi Group.
- Sandi, K., dkk. (2020). *Tutorial PHP machine learning menggunakan regresi linear berganda*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara.
- Sanjaya, K. S., & Faisal, A. (2022). Pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan dengan independensi sebagai pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1825–1836.
- Santoso, S. (2019). *Mahir statistik parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Sariwati, N. W., & Sumadi, N. K. (2021). Pengaruh kompetensi, praktik akuntabilitas, dan moralitas individu terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 279–291.
- Septiani, A. K., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh budaya organisasi, moralitas individu, dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan. *Jurnal Economina*, 2(6), 1306–1317.
- Siladjaja, M. (2023). *Teori akuntansi positif: Sebuah tinjauan pada persepsi berbasis rasional*. Jawa Barat: CV Mega Press Nusantara.
- Wahyudi. (2021, September 4). Mencuri kabel LAN internet di rumah sakit, warga Palembang ini terpaksa berurusan dengan polisi. *Tribunnews Palembang*. <https://palembang.tribunnews.com/2021/09/04/...>
- Wahyudi. (2022, Oktober 18). Pencuri HP pasien rumah sakit ditangkap unit pidum dan tekab 134 sat reskrim polrestabes Palembang. *Global Planet News*. <https://globalplanet.news/kriminal/40247/...>
- Wakhidah, A. K., & Mutmainah, K. (2021). Bystander effect, whistleblowing system, internal locus of control, dan kompetensi aparatur dalam pencegahan fraud dana desa. *Journal of Economic, Business and Engineering*, 3(1), 29–39.
- Widodo, S., & Cahyaningrum, N. P. (2023). Determinan pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 41–56.
- Witari, N. L. P. S., & Putra, C. G. B. (2023). Pengaruh audit internal, whistleblowing system, dan budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa di Kota Denpasar. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 237–247.
- Y. Sogar, S. (2021). *Pengantar hukum pengadaan barang dan jasa*. Surabaya: Airlangga University Press.

Yuniatika, D. (2023). Pengaruh budaya organisasi dan whistleblowing system terhadap pencegahan kecurangan pada divisi SPI PT Hutama Karya (Persero) (Doctoral dissertation, Politeknik STMI Jakarta).